

**PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG FUNGSI HUTAN DI
KENAGARIAN MAEK KECAMATAN BUKIK BARISAN
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



OLEH :

HERMA WIDIA

2006/73513

**JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2011

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG FUNGSI HUTAN DI KENAGARIAN MAEK KECAMATAN BUKIK BARISAN KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

Nama : Herma Widia
Bp / Nim : 2006 / 73513
Jurusan : Pendidikan Geografi
Fakultas : Ilmu-ilmu Sosial

Padang, Februari 2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Bakaruddin, M.S
Nip 19480505 197603 1 001

Yudi Antomi, S.Si, M.Si
Nip 19681210 200801 1 012

Mengetahui

Ketua Jurusan Geografi

Dr. Paus Iskarni, M.Pd
Nip 19630513 198903 1 003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang*

PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG FUNGSI HUTAN DI KENAGARIAN MAEK KECAMATAN BUKIK BARISAN KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

Nama : Herma Widia
Bp / Nim : 2006 /73513
Jurusan : Pendidikan geografi
Fakultas : Ilmu-ilmu Sosial

Padang, Februari 2011

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Drs. Bakaruddin, M.S	1. _____
Sekretaris : Yudi Antomi, S.Si, M.Si	2. _____
Anggota : Drs. Surtani, M.Pd	3. _____
Drs. Suhatril, M.Si	4. _____
Drs. Afdhal, M.Pd	5. _____



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI

Jalan Prof. Dr. Hamka. Air Tawar Padang – 25131 Telp. 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Herma Widia
NIM/TM : 2006/73513
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu-Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “*Persepsi Masyarakat Tentang Fungsi Hutan di Kenagarian Maek Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota*” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Geografi

Dr. Paus Iskarni, M.Pd
NIP.19630513 198903 1 003

Saya yang menyatakan,



Herma Widia
NIM.73513/2006

ABSTRAK

Herma Widia (2011) : Persepsi Masyarakat Tentang Fungsi Hutan di Kenagarian Maek Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota. Skripsi Jurusan Pendidikan Geografi FIS UNP Padang

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Persepsi Masyarakat Tentang Fungsi Hutan di Kenagaraan Maek Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota yang meliputi Persepsi tentang fungsi Sosial Budaya, fungsi ekonomi, fungsi hidrologi dan fungsi ekologi.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan analisa kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Kenagarian Maek dengan populasi Kepala Keluarga sebanyak 3.026 KK. Sampel wilayah ditentukan berdasarkan teknik Purposive Sampling, yang menjadi sampel wilayah adalah semua jorong yang ada di Kenagarian Maek yang berjumlah dua belas jorong. Sedangkan sampel responden ditarik secara Proporsional Random Sampling dengan proporsi 5% sehingga ukuran responden sebanyak 151 KK. Data penelitian ini dikumpulkan melalui penyebaran angket. Kemudian data dianalisis melalui deskriptif dengan formula persentase.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Persepsi masyarakat tentang fungsi hutan terutama fungsi sosial budaya, fungsi ekonomi, fungsi hidrologi dan fungsi ekologi pada umumnya termasuk pada kategori baik, tetapi masih ada sebagian kecil yang memiliki persepsi yang masih berstandar sedang dan kurang, begitu juga sikap dan tindakan masyarakat terhadap fungsi hutan termasuk pada kategori baik tetapi masih ada sikap dan tindakannya kurang, hal ini disebabkan karena pendidikan mereka masih rendah dan pengetahuan yang masih minim tentang hutan, sedangkan mereka sangat menggantungkan ekonominya pada sektor hutan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Persepsi Masyarakat Tentang Fungsi Hutan Di Kenagarian Maek Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota**”.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana di Jurusan Geografi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan berbagai sumbangan pikiran, bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak, karena itulah pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Bakaruddin, M.S sebagai pembimbing I sekaligus penasihat akademis dan Bapak Yudi Antomi, S.Si, M.Si sebagai pembimbing II yang selalu memberi petunjuk dan masukan kepada penulis.
2. Bapak Drs. Suhatrik, M.Si, Bapak Drs. Afdhal, M.Pd, Bapak Drs. Surtani, M.Pd sebagai pembaca yang telah memberikan masukan kepada penulis untuk kesempurnaan skripsi ini.
3. Bapak Ketua Jurusan dan Bapak Sekretaris Jurusan Geografi beserta seluruh staf pengajar yang telah membekali penulis dengan berbagai disiplin ilmu yang muaranya adalah skripsi ini.
4. Dekan FIS, Rektor UNP, Kepala Kesbang Linmas Kabupaten Lima Puluh Kota, Wali Nagari Maek, Wali Jorong yang telah member izin penelitian untuk mengumpulkan data.
5. Semua responden yang telah dengan senang hati menyisihkan waktu untuk mengisi kuisisioner.
6. Yang Mulia dan Tercinta Ayahanda Awiskarni dan Ibunda Yasmanidar yang telah mencurahkan kasih sayang sepenuh hati dan senantiasa mendo'akan untuk keberhasilan penulis.

7. Kakakku Hermul Yasneli, S.Pd dan abang-abangku Syafri Mayora, Yopi Gusmamarta, Syafwan Ardi yang selalu mendo'akan dan menunggu keberhasilan penulis, keponakanku tercinta Dozane Juniko Pratama, Novraldho Matra, Muhammad Hazel, Shauji Ar-rasyid dan Rayhan Nur Karim Pamanku Alisaudis dan Salihai yang selalu memberikan dukungan.
8. Kepada semua rekan seperjuangan angkatan 2006 khususnya Dina, Tri, Riya, Rika, Vivi dan semua anak kelas RB yang menjadi semangat dan inspirasi dalam perjuangan ini.

Semoga semua bantuan, arahan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang setimpal, berupa pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kekurangan dan belum sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun dari berbagai pihak.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna bagi kita semua. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Padang, Februari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Pentingnya Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori.....	8
B. Penelitian Yang Relevan.....	17
C. Kerangka Konseptual.....	18

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	20
B. Populasi dan Sampel.....	20
C. Defenisi Operasional Variabel, Indikator dan Pengukuran.....	23
D. Jenis Data, Sumber Data dan Alat Pengumpul Data.....	24
E. Instrumentasi	25
F. Teknik Analisis Data.....	26

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umun Daerah Penelitian.....	28
B. Deskripsi Data.....	33
C. Pembahasan.....	58

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA	64
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	66
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel III.1	Jumlah Kepala Keluarga Menurut Jorong.....	21
Tabel III.2	Jumlah Sampel Responden	23
Tabel III.3	Jenis Data, Sumber Data dan Alat Pengumpul Data	25
Tabel III.4	Kisi-Kisi Instrumen	26
Tabel III.5	Standar Kategori Mean	27
Tabel IV.1	Jumlah Penduduk dan Kepala Keluarga Menurut Jorong.....	30
Tabel IV.2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	31
Tabel IV.3	Jumlah Sekolah dari TK sampai SMP.....	31
Tabel IV.4	Ditribusi Frekuensi Data Persepsi Masyarakat Tentang Flora	33
Tabel IV.5	Distribusi Frekuensi Data Persepsi Masyarakat Tentang Fauna	35
Tabel IV.6	Distribusi Frekuensi Data persepsi Masyarakat Tentang Kelestarian Tanah dan Air.....	37
Tabel IV.7	Distribusi Persepsi Masyarakat Tentang Flora	39
Tabel IV.8	Distribusi Frekuensi Data Persepsi Masyarakat Tentang Fauna	40
Tabel IV.9	Distribusi Frekuensi Data Persepsi Tentang Kelestarian Tanah dan Air	41
Tabel IV.10	Distribusi Frekuensi Data Persepsi Masyarakat Tentang Flora	43
Tabel IV.11	Distribusi Frekuensi Data Persepsi Masyarakat Tentang Kelestarian Tanah dan Air	44

Tabel IV.12	Distribusi Frekuensi Data Persepsi Masyarakat	
	Tentang Flora.....	47
Tabel IV. 13	Distribusi Frekuensi Data Persepsi Masyarakat	
	Tentang Fauna	49
Tabel IV 14	Distribusi Frekuensi Data Persepsi Masyarakat	
	Tentang Kelestarian Tanah dan Hutan	51
Tabel IV 15	Distribusi Frekuensi Data Sikap Masyarakat	
	Terhadap fungsi Hutan.....	53
Tabel IV 16	Distribusi Frekuensi Data Tindakan Masyarakat.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Konseptual.....	19
-------------	--------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I.	Instrumen Penelitian.....	66
Lampiran II.	Peta Administrasi Kenagarian Maek.....	71
Lampiran III.	Rekapitulasi Skor data hasil penelitian.....	72
Lampiran IV	Surat Izin Penelitian.....	78

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hutan adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan yang berisi sumber daya alam hayati yang didominasi oleh pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya yang tidak dapat dipisahkan satu sama yang lainnya. (UU RI No. 41 Tahun 1999).

Hutan mempunyai peran nyata dalam pembangunan, pernyataan ini mengandung arti bahwa pembangunan kehutanan merupakan bahagian yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan nasional, saling kait berkait dan saling ketergantungan satu sama lain (Awang, 1988 dalam Niko Sutera, 2008). Kebijakan dalam bidang kehutanan dalam rangka perlindungan dan kelestarian sumber daya hutan adalah dengan mengembangkan dari pengolahan serta pengelolaan hutan. Diharapkan dengan usaha ini keberadaan dan kelestarian sumber daya alam dalam bentuk pengamatan hutan terutama kayu dapat berfungsi sebagai konservasi alam dan lingkungan hidup.

Hutan di Indonesia dianugerahkan Tuhan Yang Maha Esa dengan kekayaan alam berupa sumber daya alam yang melimpah baik yang berada didarat maupun yang berda didalam perairan. Sumber daya alam merupakan modal dasar pembangunan nasional disegala sektor (Dephut dan perkebunan, 1998).

Sebagai modal dasar pembangunan nasional Sumber daya alam tersebut harus dimanfaatkan secara optimal bagi kesejahteraan rakyat Indonesia, oleh karena itu perlu dijamin kesinambungan, keserasian, keselarasan dan keseimbangan baik antara manusia dengan penciptanya, manusia dengan manusia dan manusia dengan lingkungannya. (Neni, 1999). Hutan memiliki banyak fungsi diantaranya sebagai paru-paru dunia yang dapat menyerap karbon dan menyediakan oksigen bagi kehidupan dimuka bumi, penyangga lingkungan hidup dan tata air yaitu menadah dan menyimpan curahan air hujan diwaktu musim hujan dan mensuplai kandungan airnya pada waktu musim kemarau sehingga tidak terjadi kekeringan. (Rudy, 2008).

Begitu banyak manfaat hutan bagi kehidupan umat manusia, oleh karena itu harus dijaga kelestariannya. Disamping itu hutan juga mempunyai peranan yang tidak kalah penting sebagai penyerasi dan penyeimbang lingkungan global, sehingga keterkaitannya dengan dunia Internasional menjadi sangat penting dengan tetap mengutamakan kepentingan Nasional (UU. No 41 tahun 1999 tentang kehutanan).

Upaya peningkatan dan penyelamatan areal pelestarian hutan telah dilaksanakan semenjak pelita II melalui kegiatan reboisasi pada daerah kritis didalam maupun diluar kawasan hutan. Peran dan tanggung jawab pemerintah beserta masyarakat turut berperan aktif dalam peningkatan usaha perlindungan pelestarian hutan. Usaha penyelamatan areal pelestarian hutan ini telah dikeluarkan Peraturan Menteri RI No.28 tahun 1985 tentang perlindungan daerah Sumbar.

Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan kabupaten yang memiliki hutan yang luas. Lima Puluh Kota mempunyai luas wilayah 335.430 ha, dimana luas hutannya 202.738 ha, artinya Kabupaten Lima Puluh Kota 60,44 % berada pada kawasan hutan. Dengan rincian luas hutan lindung 142.738 ha, hutan suaka alam dan wisata (27.060 ha), hutan produksi yang dapat dikonversi 18.481 ha, hutan produksi terbatas 8.223 ha, hutan produksi tetap 6.236 ha, dan areal pengguna Lainnya 132.692 ha. Kondisi Hutan Lima Puluh Kota saat ini, terdiri dari lahan tidak kritis seluas 74.506,7 ha, lahan berpotensi kritis seluas 82.333,9 ha, lahan agak kritis seluas 104.143,3 ha, lahan kritis seluas 28,347,1 ha, dan lahan sangat kritis seluas 27.586,4 ha. (<http://www.sumbarpost.com/>)

Begitu juga dengan Kenagarian Maek yang merupakan bagian dari kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota daerahnya dikelilingi oleh hutan. Dari pusat kota payakumbuh menuju Kenagarian Maek ini sepanjang jalan sekitar 30 km itu melewati hutan kiri kanan jalan. Hutan yang ada di Kenagarian Maek ini termasuk hutan rakyat yang dimanfaatkan oleh masyarakat yang ada di Kenagarian Maek. Masyarakat memanfaatkan hutan untuk areal pertanian seperti untuk membuka ladang, pada umumnya ladang gambir, adakalanya campur dengan tanaman karet dan tanaman kebun lainnya, selain itu masyarakat memanfaatkan hutan untuk mencari kayu api yang digunakan oleh masyarakat untuk memasak, dan ada juga yang mengambil pohon besar untuk pembangunan.

Dalam era otonomi daerah dan pemberlakuan UU No 41 tahun 1999, telah merubah cara pengelolaan hutan di Indonesia. Saat ini telah dikembangkan community based management, yang mengupayakan pemberdayaan masyarakat

dalam setiap kegiatan yang bersifat partisipatif. Namun demikian mengingat hutan adalah suatu ekosistem, setiap bentuk pengelolaannya perlu memperhatikan kaidah internalnya agar diperoleh keseimbangan antara produktivitas dan pelestariannya. (Marsono, 2004 : 35).

Dengan demikian dalam mengolah hutan harus mengindahkan kaidah pemanfaatan secara arif , benar dan memperhatikan prinsip ekologi, yaitu dalam pengelolaan hutan berorientasi kepada usaha pemanfaatan hutan secara lestari. Sehingga keseimbangan dan kelestarian ekosistem hutan tetap terjaga. Seperti saran yang dikemukakan oleh Manan dalam Indriyanto (2005 : 15) ”Lebih baik berhemat dalam memanfaatkan kekayaan Nasional berupa hutan dari pada dikemudian hari kita dan generasi kita mewarisi jutaan hektar padang alang-alang yang gersang”.

Walaupun demikian tetapi kenyataannya masyarakat di Kenagarian Maek mengolah hutan atau memanfaatkan hutan kurang memperhatikan etika lingkungan (konsep ekologi). Hal ini dapat dilihat pada saat masyarakat membuka lahan baru diawali dengan pembakaran hutan yang dapat mengakibatkan polusi udara dan mengurangi tingkat kesuburan tanah. Selain dari pada itu masyarakat juga menggunakan kayu hutan untuk pembangunan dengan menebang kayu yang besar-besar. Hal ini dilakukan secara terus-menerus tanpa memikirkan kondisi hutan yang akan datang.

Beberapa tahun belakangan ini terjadi penurunan kayu yang sangat drastis dan mengkhawatirkan, penurunan jumlah kayu dari tahun ketahun secara

terus menerus cukup besar menyebabkan keadaan hutan tidak asri dan lestari lagi, ini ditandai dengan sedikitnya atau jarangnyanya jumlah kayu-kayu yang besar dan sebagaian daerah hampir gundul. Dengan demikian didukung pula semakin meningkatnya suhu di Nagari Maek ini serta banyak terjadi bencana seperti kekeringan pada musim kemarau, longsor dan banjir pada musim hujan. Hal ini dapat ditemui musim hujan pada bulan maret 2010 banyak jalan yang putus akibat longsor dan jembatan putus akibat derasnyanya aliran sungai dan banyaknya kawasan ladang masyarakat yang kena longsor.

Masyarakat dikenagarian Maek kalau dilihat dari jenis pekerjaannya pada umumnya bekerja sebagai petani, sebagaian kecil sebagai PNS, pedagang. Sebagai petani mereka bekerja disawah dan diladang, masyarakat Maek bekerja dihutan mengolah lahan gambir yang menjadi ladang mereka sebagai sumber kehidupan masyarakat Maek pada umumnya. Walaupun pendapatan mereka dari hasil gambir sudah mencukupi tetapi yang namanya manusia tidak pernah puas dengan hasil yang mereka peroleh, mereka menginginkan ada sumber keuangan yang bersifat sampingan serta didorong oleh pertambahan jumlah penduduk dan kebutuhan merekapun meningkat, apalagi mereka yang terdesak ekonomi dan kebutuhan membuat masyarakat memilih jalan pintas yaitu dengan menebang hutan untuk diambil kayunya.

Hal itulah yang menyebabkan terjadinya tekanan yang besar terhadap hutan yang tidak mengindahkan lingkungan yaitu tanpa adanya kesadaran, keterampilan dalam penebangan dan pengelolaan hasil hutan, mereka selalu mementingkan kepentingan pribadi dan kelompok. Sementara itu program-

program yang bertumpu kepada perhatian akan kepentingan dan kebutuhan masyarakat desa pinggir hutan belum sepenuhnya dipertimbangkan, sehingga hutan dianggap sebagai Sumber daya alam yang memenuhi kebutuhan manusia menjadi terkuras, maka semakin banyak kayu yang dikeluarkan hutan semakin menipis kemampuan produksi dan fungsi hutan pada masa depan.

Jika kerusakan hutan ini dibiarkan secara terus menerus, dikhawatirkan untuk kehidupan makhluk hidup terutama bagi masyarakat diwaktu yang akan datang. Dari permasalahan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hutan, dengan judul “ Persepsi Masyarakat Tentang Fungsi Hutan Di Kenagarian Maek Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota”.

B. Pentingnya Masalah

Mengingat pentingnya hutan bagi kepentingan makhluk hidup, serta melihat kenyataan yang ada dilapangan maka masalah perlu diungkapkan melalui suatu penelitian untuk melihat bagaimana Persepsi masyarakat tentang fungsi hutan di Kenagarian Maek. Dengan mengetahui persepsi masyarakat dan keadaan hutan tersebut maka segala kebijaksanaan dapat diatur dengan tepat oleh pihak yang berwenang dalam usaha konservasi sumber daya hutan dan ekosistemnya.

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan pentingnya masalah diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada persepsi masyarakat tentang fungsi hutan di Kenagarian Maek Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota dengan unit penelitian adalah seluruh Kepala keluarga di Kenagarian Maek.

D. Perumusan Masalah

Bertitik tolak dari batasan masalah maka dirumuskan masalah yaitu :
Bagaimana persepsi masyarakat tentang fungsi hutan di Kenagarian Maek Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota?

E. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan latar belakang dan pembatasan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Bagaimana persepsi masyarakat tentang fungsi hutan di Kenagarian Maek Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima puluh Kota.

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai syarat untuk mendapat gelar Sarjana (Strata satu) di Jurusan Geografi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Dapat memberikan sumbangan yang berarti kepada masyarakat terutama peneliti dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang sikap masyarakat terhadap hutan di Kenagarian Maek Kecamatan Bukik Barisan.
3. Menambah bahan informasi bagi pengambil kebijaksanaan dalam pembangunan untuk mengubah persepsi masyarakat akan fungsi hutan.
4. Sebagai informasi bagi lembaga pemerintah khususnya lembaga kehutanan untuk menyusun konsep baru tentang perbedaan pandangan antara kepentingan pemerintah dengan masyarakat akan fungsi hutan tanpa mengabaikan kepentingan masyarakat terhadap hutan.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Persepsi Masyarakat

Persepsi berasal dari bahasa Inggris yaitu “ *Perception*” yang berarti tanggapan atau memahami /menanggapi sesuatu. Koentjaraningrat (2005) mengatakan bahwa persepsi adalah seluruh proses akal manusia yang sadar dan dipancarkan atau diproyeksi oleh individu menjadi penggambaran tentang sesuatu lingkungan. Dari defenisi diatas dapat diartikan bahwa persepsi merupakan cara-cara kita secara sadar mengamati apa yang telah terjadi didalam lingkungan sekitar dimana kita berada, sehingga persepsi sangat berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang.

Irwanto dalam Darmawandi (2005: 10) mengungkapkan persepsi adalah proses diterimanya rangsang (objek, kualitas, hubungan antar gejala maupun peristiwa) lingkungan sampai rangsangan itu disadari dan dimengerti. Persepsi bukan sekedar penginderaan, namun persepsi sebagai *the interpretation of experience* (penafsiran pengalaman).

Thoha (2007) mengemukakan pendapatnya bahwa persepsi merupakan proses kognitif yang dialami oleh setiap masyarakat dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu respon atau tanggapan maupun proses kognitif dalam diri seseorang yang menyangkut suatu objek berdasarkan pengalaman dan peristiwa yang diperoleh melalui segenap panca indera yang selanjutnya dilahirkan berupa pandangan terhadap objek tersebut.

Menurut Pollock dalam Neni (1999) membedakan pengetahuan itu menjadi tiga jenis yaitu : 1) Pengetahuan persepsi adalah pengetahuan yang diperoleh manusia dengan cara mengadakan kontak langsung dengan alam melalui alat inderanya setelah melakukan pengamatan. 2) Pengetahuan apriori adalah pengetahuan yang diperoleh manusia tanpa dasar pengalaman tetapi didasarkan pada penalaran manusia semata-mata. 3) Pengetahuan moral adalah pengetahuan yang didasarkan atas ketentuan-ketentuan moral yang dikemukakan oleh institutis etik yang menyatakan bahwa kebenaran moral sifatnya membenarkan dengan sendiri.

Pengetahuan Menurut Suria Sumantri dalam Neni (1999) pada hakekatnya merupakan segenap apa yang kita ketahui tentang sesuatu objek tertentu termasuk didalamnya ilmu, dikatakan pula pengetahuan merupakan khasanah kekayaan mental yang secara langsung atau tidak langsung turut memperkaya kehidupan.

Pengetahuan yang dimiliki dan dipahami oleh masyarakat disekitar hutan pada umumnya berupa pengetahuan persepsi yang diperoleh melalui kontak langsung dengan alam, pengetahuan itu dapat juga diperoleh berdasarkan pengalaman dan kebiasaan, sehingga pengetahuan yang dimiliki tersebut membentuk kepribadian dan gambaran tentang dunia sekitar.

Menurut Pringgodigdo dalam Elmida Yanti Piliang (2002:11) persepsi adalah proses mental yang menghasilkan bayangan pada individu sehingga mengenal suatu objek peristiwa tertentu baik secara indera penglihatan dan perasaan. Persepsi juga dapat dikatakan sebagai proses seseorang mengetahui melalui beberapa panca indera (Depdikbud dalam Elmida yanti Piliang). Dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan persepsi adalah proses mental yang menghasilkan bayangan, anggapan pada individu tertentu dengan jalan asosiasi dengan suatu ingatan tertentu baik terjadi secara penglihatan maupun perasaan.

Harpen dalam Elmida yanti piliang (2002:11) berpendapat bahwa persepsi yaitu suatu respon, tanggapan seseorang terhadap suatu peristiwa atau kejadian. Selanjutnya Athor dan Gebro dalam Elmida yanti piliang (2002:11) mengemukakan : *“perception are what person actuality sees, hears or otherwise perseveres taking place on given situation”*.

Menurut Bell dalam Darmawandi (2005:10) persepsi adalah proses penerimaan sejumlah sensasi melalui sistem bekerjanya syaraf sehingga kita dapat mengenal dan menyusun suatu pola. Pola ini terjadi sebagai suatu proses

penerimaan informasi melalui penarikan kesimpulan atau pembentukan arti atau suatu kajian dimasa lalu.

Menurut Rivai dalam Yulia Arfi (2008:9) persepsi diartikan sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari suatu proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pengindraannya. Dengan demikian yang dimaksud dengan persepsi adalah proses dari seseorang dalam memahami lingkungannya yang melibatkan pengorganisasian dan penafsiran sebagai rangsangan dalam suatu pengalamanpsikologi. Selanjutnya, dikatakan bahwa untuk memahami persepsi adalah terletak pada pengenalan persepsi merupakan penafsiran yang unik dan bukannya pencatatan yang benar terhadap situasi tertentu.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan persepsi seseorang yaitu : (a) psikologi, persepsi seseorang mengenai segala sesuatu yang terjadi didalam dunia dipengaruhi oleh keadaan psikologi, (b) Famili, pengaruh yang besar terhadap anak-anak adalah familinya, orang tuanya yang telah mengembangkan suatu cara yang khusus dalam memahami dan melihat kenyataan didunia ini, banyak sikap dan persepsi-persepsi mereka yang diturunkan pada anak-anaknya. (c) kebudayaan, kebudayaan dan lingkungan masyarakat tentu juga akan mempengaruhi sikap nilai dan cara seseorang memandang dan memahami keadaan dunia ini.(Toha,2007:147).

2. Faktor Yang Menyebabkan timbulnya Persepsi

Proses penyebab timbulnya persepsi menurut Miftah Thoha (2007) adalah :

- a. Faktor internal, tergantung pada proses pemahaman sesuatu termasuk didalamnya sistem nilai, tujuan, kepercayaan, dan tanggapan terhadap hasil yang dicapai.
- b. Faktor eksternal yaitu berupa lingkungan

Selanjutnya dijelaskan tanggapan atau persepsi seseorang terhadap suatu objek dapat berbeda – beda, perbedaan tersebut dapat dibedakan oleh :

1. Objek atau peristiwa yang dipahami
2. Lingkungan terjadinya persepsi
3. Orang-orang yang melakukan persepsi

Jalaluddin dalam Elmida Yanti Piliang (2002:13) membagi faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi sebagai berikut :

1. Pengaruh kebutuhan, kebutuhan biologis mempengaruhi persepsi yang berbeda.
2. Pengaruh kesiapan mental, ini dapat dilihat dari umur dan jenis kelamin seseorang.
3. Pengaruh suasana emosional.
4. Pengaruh latar belakang budaya dapat dilihat dari letak suatu daerah dan pendidikan yang dimiliki oleh seseorang.

Melihat adanya berbagai macam faktor yang mempengaruhi perbedaan persepsi masyarakat diatas maka dalam hal ini peneliti akan berusaha semaksimal

mungkin untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang fungsi hutan di Kenagarian Maek Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota.

Berdasarkan teori persepsi menurut Sarwono (1982), perbedaan persepsi disebabkan oleh :

1. Perhatian, adalah perbedaan daya tangkap seseorang atas sesuatu rangsangan pada satu atau dua objek yang berada disekitarnya, perbedaan soaial ekonomi antara satu orang dengan orang lain menyebabkan perbedaan persepsi.
2. Harapan seseorang dengan rangsangan yang timbul
3. Kebutuhan seseorang mampu menetap pada diri seseorang yang akan mempengaruhi diri orang tersebut.
4. Sistem nilai yang berlaku dalam masyarakat berpengaruh pada masyarakat tersebut.
5. Ciri kepribadian.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan tanggapan, pendapat yang dinyatakan dalam bentuk pengetahuan tentang fungsi hutan di Kenagarian Maek yang didasarkan pada pengalaman dan peristiwa yang diamati melalui panca Indra yang menghasilkan suatu pandangan dan pandangan ini akan mempengaruhi sikap masyarakat terhadap hutan.

3. Masyarakat

Masyarakat Menurut asal kata berasal dari bahasa arab *syaraka* yang artinya ikut serta bergaul, partisipasi. Sedangkan dalam bahasa Inggris *society* yang berarti kawan. Menurut Koentjaraningrat, 2005:122) Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut system adat istiadat yang bersifat kontiniu dan terikat oleh rasa identitas bersama. Selain itu Shady dalam Osmizen (1996 : 22) memberikan defenisi masyarakat yaitu : “ masyarakat adalah golongan besar yang terdiri dari beberapa manusia yang dengan sendirinya akan berinteraksi secara golongan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Unsure terpenting dari masyarakat itu sendiri adalah (1) adanya sekelompok orang atau individu (2) adanya integrasi yang bersifat intensif (3) pola integrasi didasarkan pada adat istiadat tertentu didaerah bermukim.

4. Fungsi Hutan

Hutan adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan yang berisi sumber daya alam hayati yang didominasi oleh pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya yang tidak dapat dipisahkan satu sama yang lainnya (UU RI No. 41 Tahun 1999).

Hutan menurut Purba (1982) adalah suatu lapangan (tanah) yang bertumbuhan pohon secara keseluruhan yang merupakan persekutuan hidup alam hayati beserta sumber-sumber alam lingkungannya (ekosistemnya). Sebagai sumber daya alam, hutan memegang peranan penting dalam usaha pengawetan

tanah dan air serta pelestarian lingkungan hidup baik didalam areal hutan maupun yang ada disekitarnya.

Zain dalam Elmida Yanti piliang (2002:16) menyatakan bahwa hutan perlu dibina dan dipertahankan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, tipe ekosistem, gejala dan keunikan alam bagi pengawetan alam, ilmu pengetahuan, wisata dan pembangunan pada umumnya.

Rudi Purwanto (2008) bahwa hutan mempunyai fungsi sebagai penyangga lingkungan hidup, pelestari ekosistem, sumber daya alam, paru-paru dunia, sumber hidup dan kehidupan semua makhluk. Selain dari pada itu hutan juga berfungsi sebagai penyangga tata air, yaitu menadah dan menyimpan curahan air hujandiwaktu musim hujan dan mensuplai kandungan airnya pada waktu musim kemarau sehingga tidak terjadi kekeringan.

Menurut Syamsulbahri bahwa hutan memiliki tiga fungsi yaitu fungsi ekologi, sosial budaya dan ekonomi. Menurut Siti Kotijah (2009) bahwa Hutan mempunyai fungsi ekologi/lingkungan yang berarti melindungi, karena potensi hutan dan keanekaragaman hayati dapat berfungsi sebagai penyangga keseimbangan, perlindungan kehidupan, memelihara kesuburan tanah, proteksi daerah aliran sungai, pengendali erosi, penyimpan cadangan, penyerap Co₂, dan pengendali O₂. Fungsi hutan tersebut sebagai penyangga tanah dan tata air, sumber hayati dan keanekaragaman hayati, serta penyangga iklim. Secara Hidrologi, hutan dapat menaikkan laju serapan air kedalam tanah sehingga memperbesar simpanan air tanah yang dapat memperbesar aliran air pada musim

kemarau. Menurut R Zon, 7 (tujuh) persembilan bagian hujan yang turun di suatu kawasan berasal dari penguapan daratan, sisanya dari lautan.

Dengan demikian lautan adalah sumber hujan, berarti hutan adalah sumber air dan merupakan kebutuhan mutlak bagi manusia dan makhluk hidup lainnya. Untuk keberhasilan pengelolaan kawasan hutan secara hidrologis, dapat dicirikan oleh terpeliharanya kesuburan tanah, ketersediaan sumber air dan debit yang tidak berlebihan (banjir) dimusim hujan. Ini berarti proses hidrologis yang ideal pada daerah aliran dalam konteks produksi air yang berasal dari kawasan hutan yang dikelola masih berada dalam batas-batas kuantitas, kualitas, dan waktu lamanya aliran berlangsung. Sehubungan itu, hutan selain mempunyai fungsi penting sebagai penyangga tanah dan tata air, juga sebagai sumber daya hayati dan keanekaragaman hayati.

Sukardi (2005: 4) mengatakan bahwa : hutan memiliki fungsi sosial budaya dapat dilihat dengan adanya keterkaitan moral maupun sprituil antara hutan dengan masyarakat yang tinggal didalam dan disekitar hutan, baik hubungannya sebagai sumber mata pencaharian, hubungan religius, hubungan adat istiadat dan sebagainya, aspek budaya seperti ketergantungan masyarakat terhadap hutan ikut berpengaruh terhadap pemanfaatan hutan dan akhirnya merubah pandangan dan prilaku masyarakat terhadap hutan. Sedangkan fungsi ekonomi sumber daya hutan adalah sebagai sumber pakan, bahan bangunan, tempat tinggal, bahan pertimbangan dan manfaat lainnya.

Jadi, yang dimaksud dengan fungsi hutan disini adalah fungsi sosial budaya, ekonomi, ekologi dan hidrologi dimana fungsi hutan tersebut memberikan manfaat bagi kehidupan masyarakat.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian tentang persepsi masyarakat sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, baik dalam variabel dan indikator lain dalam rangka mengungkapkan persepsi masyarakat.

Neni (1999) partisipasi masyarakat pinggir hutan terhadap kelestarian suaka alam selasih Talang di Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok mengemukakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan tingkat kesejahteraan masyarakat terhadap partisipasi masyarakat, jadi partisipasi masyarakat sangat didorong oleh pengetahuan dan tingkat kesejahteraan masyarakat terhadap kelestarian suaka alam selasih Talang.

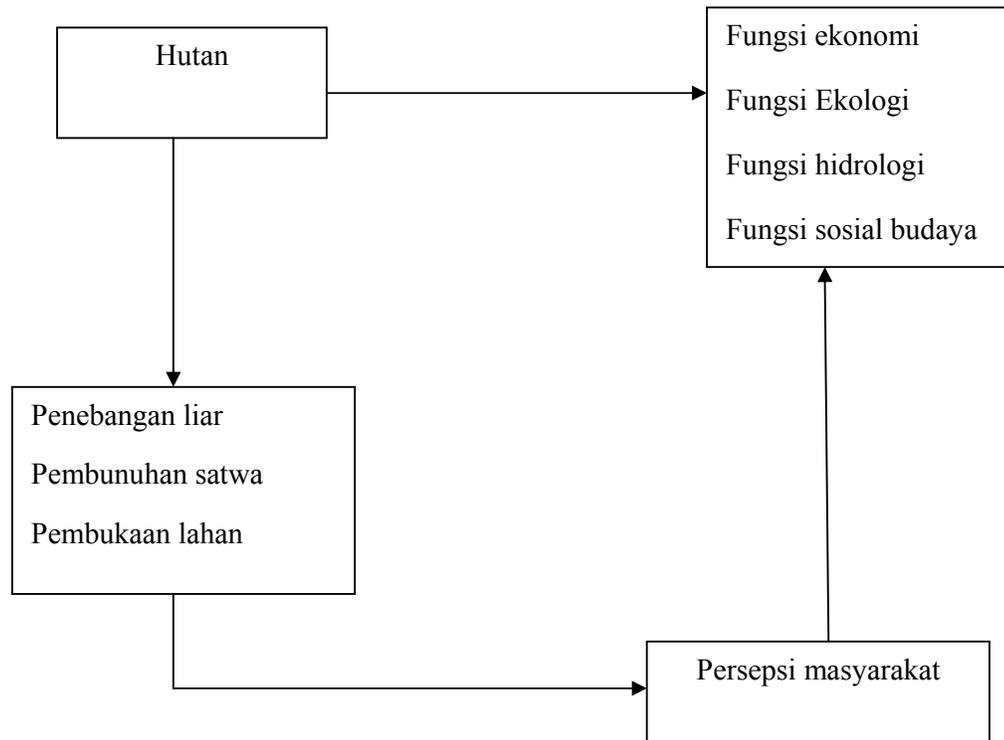
Elmida Yanti Piliang (2002) Persepsi Rumah tangga tani tentang hutan suaka alam maninjau utara selatan di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam mengemukakan bahwa masyarakat rumah tangga tani yang memiliki pendidikan tinggi tentang hutan suaka alam lebih positif dibanding persepsi masyarakat rumah tangga tani yang memiliki pendidikan rendah.

C. Kerangka Konseptual

Hutan merupakan kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan yang berisi sumber daya alam hayati yang didominasi oleh pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya yang tidak dapat dipisahkan satu sama yang lainnya. Fungsi hutan terhadap konservasi tanah dan air adalah mengurangi daya tambah air hujan yang jatuh keatas permukaan tanah mengurangi aliran permukaan (run off) dan melindungi tanah dari erosi. Hutan memiliki banyak fungsi dan sangat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat seperti fungsi ekologi, hidrologi, ekonomi dan sosial budaya.

Berdasarkan pengertian diatas maka masyarakat khususnya masyarakat yang ada di Kenagarian Maek dilarang untuk melakukan kegiatan yang dapat mengakibatkan perubahan dan kerusakan terhadap keutuhan hutan, perubahan terhadap keutuhan hutan ini maksudnya adalah mengurangi dan menghilangkan fungsi hutan, rusaknya hutan karena ulah manusia yang disebabkan karena mereka beranggapan bahwa hutan itu semata-mata berguna untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka saja. Untuk itu perlu dilakukan sebuah penelitian tentang bagaimana persepsi masyarakat tentang fungsi hutan di Kenagarian Maek Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota.

Untuk lebih jelasnya kerangka konseptual dapat dilihat pada skema kerangka konseptual berikut ini :

SKEMA KERANGKA KONSEPTUAL

Gambar 2.1 : Kerangka konseptual tentang persepsi masyarakat tentang fungsi hutan di Kenagarian Maek Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisa data dan penemuan-penemuan serta pembahasan yang telah dilakukan pada bagian terdahulu maka pada bagian ini akan dikemukakan kesimpulan :

A. Kesimpulan

Persepsi masyarakat tentang fungsi hutan terutama fungsi sosial budaya, fungsi ekonomi, fungsi hidrologi dan fungsi ekologi pada umumnya termasuk pada kategori baik, tetapi masih ada sebagian kecil yang memiliki persepsi yang masih berstandar sedang dan kurang, begitu juga dengan sikap dan tindakan masyarakat terhadap fungsi hutan juga baik tetapi masih ada sebagian masyarakat yang sikap dan tindakannya kurang, hal ini disebabkan karena pendidikan mereka masih rendah dan pengetahuan yang masih minim tentang kehutanan, sedangkan mereka sangat menggantungkan ekonominya pada sektor hutan.

B. Saran

Perlu adanya upaya dari Dinas Kehutanan dalam meningkatkan persepsi masyarakat yang ada di Kenagarian Maek Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota dalam upaya pengelolaan sumberdaya hutan, terutama melalui bimbingan dan penyuluhan kepada masyarakat akan pentingnya menjaga dan melestarikan sumberdaya hutan. Masyarakat hendaknya menerima dengan baik

penyuluhan yang diberikan oleh Dinas terkait dan melaksanakan ilmu yang diperoleh dari hasil penyuluhan dan bimbingan tersebut, supaya tercipta keseimbangan antara produktivitas hutan dengan kelestarian hutan dan hutan tidak menjadi tertekan.

DAFTAR PUSTAKA

- Angriani, Liza. 2002. *Studi Kondisi Sosial Ekonomi Kepala Keluarga Pada Daerah KonversiLahan Pertanian Menjadi Non Pertanian di Kecamatan batang Anai KabupatenPadang Pariaman*. Skripsi UNP Padang.
- Arfi, Yulia. 2008. *Persepsi Mahasiswa FIS Tentang Keberadaan Bus AKBP di Lingkungan Kampus UNP*. Skripsi UNP Padang.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Darmawandi. 2005. *Persepsi Masyarakat Nelayan Tentang Keberadaan Terumbu Karang di Pesisir Pantai Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang*. Skripsi UNP Padang.
- Departemen Kehutanan dan Perkebunan RI. 1998. *Panduan Kehutanan Indonesia*. Jakarta ; Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan dan Perkebunan.
- Elmida Yanti Piliang. 2002. *Persepsi Masyarakat Rumah Tangga Tani Tentang Hutan suaka Alam Maninjau Utara Selatan di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam*. Skripsi UNP Padang.
- <http://www.lablink.or.id/agro/agroforestry/agf-def.htm220409>
- http://www.sumbarpost.com/index.php?option=com_content&view=article&id=120%3Aasyarakat-dihimbau-waspada&catid=53%3Akabupaten-lima-puluh-kota&Itemid=44&lang=en
- <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/1028/1/hutan-rahmawaty6.pdf>
- Indriyanto. 2005. *Ekologi Hutan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Koentjaraningrat. 2005. *Pengantar Antropologi*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Marsono, Djoko. 2004. *Sumberdaya Alam dan Lingkungan hidup*. Yogyakarta : BIGRAF Publishing bekerjasama dengan Sekolah Tinggi Teknik Lingkungan (STTL).
- Nalini, Fitri Neneng. 2008. *Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Upaya Pembangunan Jalan Lingkar Desa Di Kenagarian IV Koto Hilir*. Skripsi UNP Padang.
- Nawi, Marnis dkk. 2009. *Panduan Menyusun Proposal Penelitian dengan Mudah*. Padang : UNP press.